

Sistem Informasi Desa Terintegrasi Kekayaan Alam Di Desa Lakatong Kabupaten Takalar

Fauzan Hamdi¹, Fausiah Latif², Muhyiddin A M Hayat³, Nurul Fadhillah⁴

¹ Prodi Teknik Pengairan, Universitas Muhammadiyah Makassar

² Prodi Teknik Pengairan, Universitas Muhammadiyah Makassar

³ Prodi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Makassar

⁴ Prodi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: fauzanhamdi@unismuh.ac.id

Artikel info

Abstract. *Community service activity entitled Integrated Village Information System for Natural Wealth in Lakatong Village, Takalar Regency. The aim of this activity is to provide training on integrated village information systems. The implementation method for community service activities consists of several stages, starting from coordination meetings, procurement of materials, tools and supporting facilities, implementation of training activities, as well as program evaluation and monitoring. The targets of this community service activity are the Lakatong Village government and village officials, the Lakatong village community, especially members of the I Malla Langngi Youth Organization, Barombong District. The expected output result from this activity are expected to increase abilities, skills and creativity in improving services to the community, be able to process government databases based on information technology, and be able to process and optimize the Lakatong Village government website.*

Abstrak. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Sistem Informasi Desa Terintegrasi Kekayaan Alam di Desa Lakatong Kabupaten Takalar. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan tentang sistem informasi desa terintegrasi. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan, yang dimulai dari rapat koordinasi, pengadaan bahan, alat dan sarana pendukung, pelaksanaan kegiatan pelatihan, serta evaluasi dan monitoring program. Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemerintah Desa Lakatong beserta aparat desa, masyarakat desa Lakatong khususnya anggota karang taruna I Malla Langngi Kecamatan Barombong. Hasil luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah diharapkan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan kreativitas dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, mampu mengolah database pemerintah yang berbasis teknologi

informasi, dan mampu mengolah dan mengoptimalkan website pemerintah Desa Lakatong.

Keywords:

*Pelatihan; Desa
Lakatong; sistem
informasi.*

Corresponden author:

Email: fauzanhamdi@unismuh.ac.id



artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Sistem informasi desa adalah suatu aplikasi yang dirancang oleh CRI (*Combine Resource Institution*) atau Pusat Sumber daya bagi Jaringan Informasi Berbasis Komunitas, yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas masyarakat di desa. Pada mulanya sistem informasi desa dirancang untuk melengkapi kekurangan gambaran suatu desa yang dianggap kurang memberikan informasi secara lengkap terkait dengan keunikan dari suatu desa. Selain itu program ini juga bertujuan untuk mendukung terlaksananya proses pengambilan data secara bersama dan demokratis (terbuka dan melibatkan masyarakat), termasuk sebagai alat kontrol publik yang efektif sehubungan dengan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa melalui pengembanaan sistem informasi dan teknologi berbasis masyarakat.

Sistem Informasi Desa (SID) merupakan seperangkat alat meliputi fasilitas perangkat keras dan perangkat lunak, jaringan, serta sumber daya manusia yang dikelola oleh Pemerintah Desa untuk mendukung pengelolaan dan pemanfaatan data desa yang diatur dalam bagian ketiga Undang-Undang Desa Pasal 86.² Sistem Informasi Desa (SID) adalah bagian tak terpisahkan dari pembangunan desa dan pembangunan kawasan pedesaan. Dengan adanya perubahan paradigma pembangunan desa membuat Sistem Informasi Desa (SID) menjadi penting perannya. Karena itu perlu dikembangkan Sistem Informasi Desa (SID) yang sesuai dengan visi Undang-Undang Desa yakni menjadikan desa kuat, mandiri, sejahtera, dan demokratis. Oleh karenanya Sistem Informasi Desa (SID) diatur khusus dalam Undang-Undang Desa melalui Pasal 86. Sistem Informasi Desa (SID) yang dikembangkan oleh pemerintah dan pemerintah kabupaten/kota setidaknya menjawab kebutuhan yang terkait dengan data desa, sehingga desa menjadi bersuara. Sistem Informasi Desa (SID) diharapkan dapat mempunyai data dan informasi yang berkualitas, komprehensif, dan terintegrasi (Muhammad Yasin, 2015:331).

Sistem Informasi Desa mengandung data desa, data pembangunan desa, kawasan desa dan informasi lain yang berkaitan dengan pembangunan desa. Informasi berkaitan dengan pembangunan kawasan perdesaan juga wajib disediakan oleh pemerintah di tingkat Kabupaten/Kota. Informasi-informasi ini dibuka menjadi data atau informasi publik yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. Informasi yang ada di dalam Sistem Informasi Desa (SID), yaitu:

- a. Basis data kependudukan desa, meliputi data dasar keluarga (13 informasi dasar keluarga: KK, NIK, kepemilikan lahan, pendidikan, pekerjaan, kesehatan, dll).
- b. Informasi dokumen-dokumen desa seperti RPJM Desa, Peraturan Desa dan lain sebagainya.
- c. Basis data sumber daya desa, memuat data tentang potensi desa.
- d. Informasi jumlah keluarga yang dibagi dalam klasifikasi sosial ekonomi (kaya, sedang, miskin, sangat miskin) di tingkat desa/kelurahan.
- e. Informasi jumlah keluarga penerima Raskin & Jamkesmas berdasarkan klasifikasi sosial ekonomi di tingkat desa/kelurahan.

Ada 4 hal yang mendorong lahirnya Sistem Informasi Desa (SID), yaitu:

- a. Adanya suatu kebutuhan untuk mengamankan dokumen-dokumen desa secara digital, tidak lain langkah yang ditempuh adalah dengan memindahkannya dari kertas menjadi format digital yang tersimpan di dalam komputer.
- b. Adanya suatu kebutuhan untuk mencari data kependudukan dan data desa lainnya secara cepat dan tepat.
- c. Adanya suatu kebutuhan sistem informasi (aplikasi) yang bersifat terbuka (*open source*) dan gratis agar tidak membebani keuangan desa.
- d. Adanya kecenderungan hasil pendataan yang dilakukan berbagai pihak (pemerintah) tidak dibagikan kembali ke desa. Berbagai pihak yang melakukan pendataan tersebut juga menggunakan indikator yang berbeda-beda sehingga data dasar tersebut sulit untuk diolah sebagai kebijakan yang terpadu (Ranggoaini Jahja dkk, 2014).

Penerapan sistem informasi desa idealnya dilakukan dengan mengacu pada prinsip-prinsip penting, antara lain:

- a. Sistem Informasi desa adalah kewenangan dan kewajiban pemerintah daerah di tingkat Kabupaten/Kota;
- b. Data yang dikelola melalui sistem informasi desa perlu ditetapkan sebagai data terbuka (*open data*);
- c. Sistem Informasi Desa bukan semata teknologi, melainkan sumber daya manusia.
- d. Penerapan Sistem informasi desa tidak boleh menghilangkan peluang, kesempatan dan upaya desa untuk membangun data yang relevan dengan kewenangan lokal berskala desa;
- e. Penerapan Sistem Informasi Desa (SID) harus mengakomodir kebutuhan desa untuk tetap memiliki, mengembangkan dan menggunakan data sebagai bagian tidak terpisahkan dari perencanaan di tingkat desa;
- f. Standardisasi Data dalam informasi desa tidak boleh menghilangkan kesempatan pemerintah desa untuk mengembangkan data yang relevan terkait dengan kewenangan lokal berskala desa;
- g. Penerapan teknologi tidak boleh ditunggalkan dengan mempertimbangkan akses masyarakat atas informasi pembangunan yang berbeda-beda di setiap lokasi.

Tujuan dalam membangun Sistem Informasi Desa (SID) di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk pemetaan kondisi dan potensi desa (data akurat dan mutakhir)
- b. Untuk memperkuat kualitas pelayanan publik
- c. Untuk memperkuat perencanaan dan pengawasan pembangunan kawasan desa.

Aplikasi Sistem Informasi Desa (SID) digunakan untuk membantu kinerja Pemerintah Desa sehingga dapat lebih efisien dalam pengelolaan administrasi dan data desa. Berikut ini dijelaskan secara singkat beberapa manfaat Sistem Informasi Desa (SID) menurut pengertian di atas:

- a. Mempercepat pengelolaan data desa
Pengelolaan data desa seperti data kependudukan, sarana dan prasarana, anggaran desa, dan lain sebagainya dapat dilakukan dengan cepat dan akurat. Selain cepat dan mudah, dengan menggunakan aplikasi SID data desa dapat disimpan dengan aman didalam sistem dan lebih mudah dalam pencarian data menggunakan fitur pencarian yang disediakan aplikasi.
- b. Mempercepat pelayanan desa
Pelayanan administrasi desa konvensional sangat menyita waktu. Aplikasi SID yang dibangun dengan baik dapat mempercepat waktu pelayanan desa.
- c. Memanfaatkan data desa

Desa dapat memanfaatkan data yang terdapat dalam sistem untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, keterbukaan informasi publik, perencanaan dan pembangunan di tingkat desa, perencanaan dan pembangunan ditingkat kabupaten atau kawasan, serta pengelolaan sumber daya desa secara mandiri oleh komunitas atau warga desa.

d. Transparansi pemerintah desa

Pemerintah Desa dapat melaksanakan kewajiban transparansi desa dengan memanfaatkan website desa yang terintegrasi dengan aplikasi SID sebagai media keterbukaan informasi desa. Warga juga dapat ikut memantau informasi yang desa umumkan melalui website resmi desa. Dengan SID, pemerintah desa dapat mengelola informasi kegiatan desa dalam bentuk yang mudah disajikan kepada warga dan lebih mudah diakses warga. Misalnya, kantor desa dapat memakai SID untuk mengelola informasi perencanaan pengembangan desa dan menampilkan informasi tersebut pada berbagai media, seperti di web desa, papan pengumuman, dan sebagainya.

e. Kantor desa lebih efisien

Misalnya dengan memakai SID, kantor desa dapat menyediakan layanan surat keterangan pada warga jauh lebih cepat dibandingkan cara manual. Dengan SID, data penduduk sudah tersimpan dan dapat diisikan secara otomatis pada surat yang bisa dicetak langsung.

f. Kantor desa lebih efektif

Sebagai contoh, karena SID menyimpan data penduduk beserta atribut-atributnya, kantor desa dapat dengan mudah memilah data penduduk secara akurat berdasarkan kriteria yang diinginkan, sehingga bisa menargetkan suatu program pemerintah secara tepat sasaran. ini berbeda dengan proses serupa tanpa SID, di mana sering dilakukan penentuan sasaran program secara kira-kira dan tidak berbasis data.

g. Pemerintah Desa lebih akuntabel

Dengan adanya informasi perencanaan, kegiatan pembangunan, penggunaan dana desa dan sebagainya di dalam SID yang mudah diakses warga, pemerintah desa akan dituntut untuk lebih akuntabel. Kantor desa akan mempunyai kesempatan untuk secara lebih mudah membuat laporan pertanggung jawaban kegiatan, penggunaan dana desa dan sebagainya.

h. Layanan publik lebih baik

Dengan SID kantor desa akan lebih efisien dan lebih efektif dalam melakukan fungsi dan tugas mereka. Karena salah satu tugas utama kantor desa adalah memberi layanan publik, fungsi ini pun akan lebih baik. Contoh sederhana yang diberikan di atas, warga bisa memperoleh surat keterangan yang mereka butuhkan secara lebih cepat dan dengan data yang lebih akurat.

i. Warga mendapat akses lebih baik pada informasi desa

Dengan SID, informasi kependudukan, perencanaan, asset, anggaran dan sebagainya akan terekam secara elektronik. Semua informasi tersebut mempunyai potensi untuk lebih mudah diakses oleh warga. Kantor desa mempunyai kesempatan untuk menyediakan fasilitas bagi warga untuk mengakses informasi desa dengan mudah, misalnya dengan menerbitkan informasi desa di web desa. Karena tahu dari data itu ada, warga juga mempunyai kesempatan untuk menuntut kantor desa untuk menyediakan akses pada informasi yang mereka butuhkan.

j. Warga dapat berpartisipasi lebih aktif dalam pembangunan desa

Ketersediaan data dan informasi desa yang mudah diakses akan meningkatkan potensiwarga untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa. Warga akan tahu kegiatan apa yang sedang berjalan dan apa yang direncanakan, sehingga dapat ikut mengawal kegiatan tersebut ataupun memberi usul, saran dan masukan lain terkait pembangunan desa. Lebih dari itu, SID juga mempunyai potensi untuk menyediakan media elektronik untuk menggalang partisipasi warga, seperti forum diskusi

atau formulir komentar atau usulan elektronik.

Data adalah angka, lambang atau sifat yang diperoleh dari sejumlah informasi yang berasal dari pengalaman (Syaiful Bahri, 2018:79). Data adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh informasi (Azhar Susanto, 2017:40). Data adalah komponen utama yang berada dalam Database Management System (DBMS) dan merupakan media utama antara manusia dan hardware (Connolly dan Begg, 2015:68). Data adalah sesuatu yang belum diolah (Carlos Coronel dan Steven Morris, 2016:40). Pengolahan data adalah periode yang dibutuhkan untuk mencerminkan model data atau fakta agar dapat menjadi suatu informasi yang bermanfaat (Nawassyarif, M. Julkarnain, dan Kiki Rizki Ananda, 2020:33). Pengolahan data adalah perubahan dari data atau fakta kedalam suatu model informasi yang dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan (Sutabri, 2013:21). Informasi adalah sesuatu yang memberikan hasil didalamnya dan mempunyai makna yang diperoleh dari hasil proses pengolahan data mentah (Carlos Coronel and steven Morris, 2016:4). Informasi adalah sejumlah data yang dikelola dengan metode tertentu agar dapat memberi manfaat bagi yang memnggunakannya (Anggraeni dan Irviani, 2017:13). Informasi adalah data atau fakta yang dikelola dalam berbagai model atau bentuk sehingga dapat memberi manfaat yang lebih berari bagi yang menggunakannya (Indhay Hartami Santi, 2020:8). Sistem adalah sejumlah alat atau bahan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan dipergunakan untuk mengolah data yang ada dalam sistem sehingga menghasilkan manfaat sesuai dengan yang diharapkan (Andri Kristanto, 2018:1). Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling berkaitan dan berkorelasi menjadi suatu integritas dengan tujuan tertentu (Zaki Baridwan, 2015:4). Sistem adalah suatu mekanisme yang dikelola berdasarkan model yang terintegrasi untuk melakukan kegiatan utama suatu perusahaan (Mulyadi, 2016:4). Sistem informasi adalah metode menghimpun, mengolah, menjabarkan, dan menyampaikan informasi untuk maksud tertentu (Cegielski, 2014:6). Sistem informasi adalah penggabungan dari bagian – bagian sistem yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya untuk mewujudkan suatu tujuan yaitu menganalisis data atau fakta menjadi suatu informasi yang bermanfaat (Azhar Susanto, 2017:55). Webside adalah penggabungan beberapa file halaman web yang berisi gambar, CSS, audio dan yang lainnya kedalam suatu lokasi atau tempat (Muhammad Ali dan Noer Azni Septiani, 2016). Webside adalah penyajian informasi dengan beragam model data seperti text, image, termasuk video dan dapat diakses melalui berbagai aplikasi sehingga dapat memberikan penggambaran informasi yang lebih menarik dan dinamis dengan pengelolaan yang terintegrasi dari suatu tempat atau lokasi yang ada di internet (Sri Sumarlinda, 2015:19). World Wide Web (W3) atau web adalah media yang digunakan untuk menampilkan teks, gambar, multimedia dan yang lainnya pada jaringan internet dengan sistem yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya (Supriyanta dan Khoirun Nisa, 2015:35).

Desa Lakatong adalah nama sebuah pulau yang dulunya masuk di dalam wilayah Kecamatan TOTALLASA (TOpejawa, TAKalar, Lakatong, LAikang, SAnrobone). Kondisi geografis Desa Lakatong yang berada di wilayah Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar dengan luas wilayah 3,56 km dengan jumlah Rukun Tetangga (RT) sebanyak 10, Rukun Keluarga (RK) sebanyak 4 dan memiliki 4 (empat) dusun yaitu Dusun Kapunrengan, Dusun Pa'gannakkang, Dusun Bontoa dan Dusun Cikoang.

Sebagian daerah Desa Lakatong berada di daerah pesisir karena memiliki panjang pantai kurang lebih 2 kilo meter yang berbatasan dengan Pantai Topejawa yang berada di wilayah Kecamatan Mangarabombang, selain itu juga Desa Lakatong mempunyai jalur sungai yang membentang dari batas wilayah Kelurahan Mangadu sampai di wilayah Desa Bontomanai.

Topografi Desa Lakatong merupakan daratan dengan ketinggian 1 meter dari permukaan laut, secara geologis wilayahnya memiliki jenis tanah hitam dan berpasir. Disamping itu wilayah Desa Lakatong berada persis di garis pantai Selat Makassar yang memiliki 2 (dua) musim yaitu musim hujan

yang terjadi mulai bulan Desember sampai April sementara musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai November yang berputar setiap tahunnya.

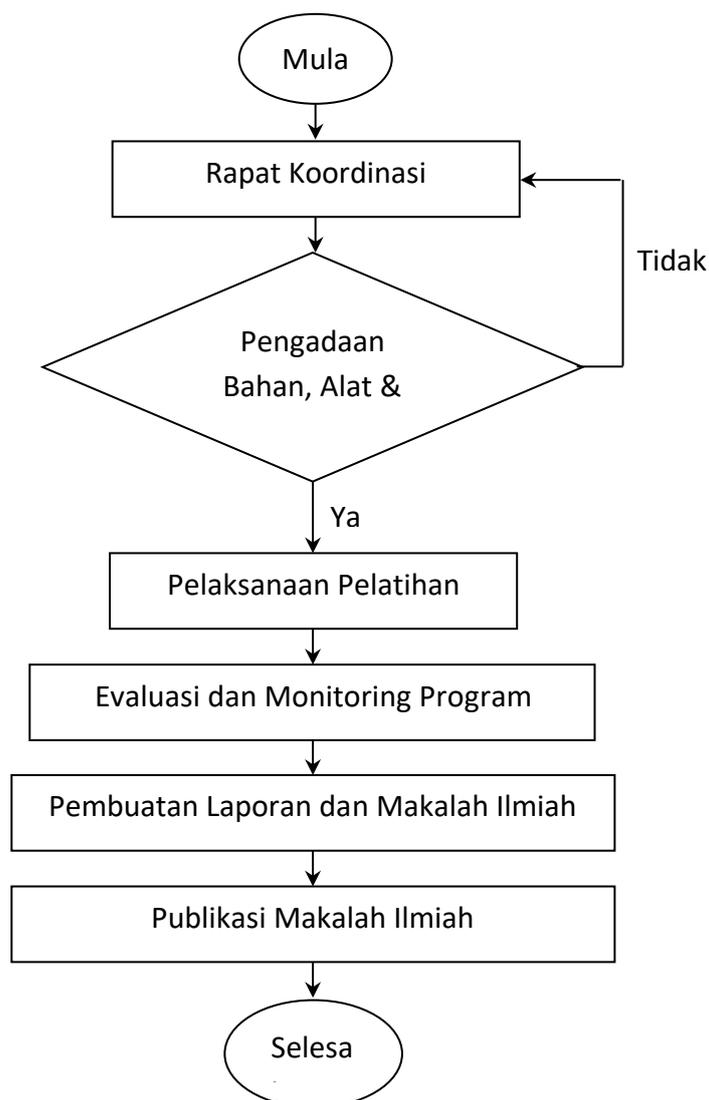
Saat ini jumlah Kepala Keluarga (KK) di wilayah Desa Lakatong sebanyak 875 KK dengan jumlah penduduk 2.910 jiwa, yang sebagian besar memiliki pekerjaan pokok sebagai Petani (47.18%) dan Nelayan (2.19%). Selain Petani dan Nelayan, Warga Desa Lakatong bekerja pada sektor bidang Peternakan, Jasa, Berdagang dan Usaha Warung tercatat 50.74 %.

Visi Desa Lakatong yaitu memajukan peradaban Desa Lakatong dalam berbagai dimensi kehidupan diantaranya yaitu tata kelola pemerintahan yang profesional sehingga proses pelayanan kepada masyarakat terlaksana dengan baik dan terstruktur sesuai dengan tupoksinya masing-masing.

Berdasarkan hasil diskusi dengan Pemerintah Desa Lakatong, permasalahan yang dialami oleh mitra kami adalah sehubungan dengan pengelolaan data base yang masih manual sehingga data yang di miliki tidak optimal, memiliki website yang pasif karena belum memiliki kemampuan dalam mengelola, belum mampu memanager data dengan baik sehingga mengakibatkan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat kurang maksimal. Oleh karena itu, kami dari Universitas Muhammadiyah Makassar berinisiatif untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan mengelola data base dan sistem informasi desa secara terpadu sebagai usaha untuk memberikan solusi dalam meningkatkan pelayanan kepada Masyarakat pada umumnya dan terkhusus Warga Desa Lakatong. Kegiatan kolaboratif ini bertujuan sebagai pembelajaran, mengasah kemampuan dan keterampilan dalam pengolahan data base dan website untuk meningkatkan pelayanan kepada Masyarakat pada umumnya dan terkhusus Warga Desa Lakatong. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini diharapkan Pemerintah Desa Lakatong mampu mengolah data base dan sistem informasi secara terpadu sendiri serta dapat meningkatkan pelayanan kepada Masyarakat pada umumnya dan terkhusus Warga Pemerintah Desa Lakatong.

Metode

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertumpu pada permasalahan mendasar yang dimiliki Mitra mengenai kesulitan dalam melakukan pelayanan kepada Masyarakat pada umumnya dan terkhusus Warga Desa Lakatong karena pengelolaan data base masih secara manual dan belum optimal dalam mengelola website. Oleh karena itu, berikut kami jelaskan tahap pelaksanaan yang akan dilakukan dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagaimana *flowchart* berikut ini yang terlihat pada Gambar 1. sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Tahapan pertama yaitu rapat koordinasi rencana pelaksanaan acara dilakukan bersama pihak-pihak terkait. Pada rapat koordinasi tersebut dihadiri oleh Pemerintah Desa Lakatong dan perangkat desa. Dengan dilaksanakannya rapat koordinasi ini diharapkan sebagai *local Organisers* dan *local reseachers*, dengan adanya para Tokoh Desa Lakatong dan perangkat desa ini diharapkan memiliki fungsi dalam pengambilan keputusan apapun yang terkait dengan kelancaran kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan nanti, memudahkan pelaksanaan kegiatan, dan sebagai mediator, terutama menjamin keberlangsungan kegiatan. Tahap ini juga membahas tentang jadwal kegiatan, alokasi waktu, dan tempat pelaksanaan. Pengaturan jadwal kegiatan ditentukan jauh hari agar sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan agar memudahkan dalam memanage waktu pelaksanaan. Pengaturan alokasi waktu juga akan ditentukan dan direncanakan secara matang agar kegiatan berjalan efektif dan teratur. Penentuan tempat pelaksanaan juga dipertimbangkan dengan baik karena berpengaruh pada kapasitas peserta yang akan diikutsertakan.

Tahap kedua yaitu penyediaan bahan, alat dan sarana pendukung pelatihan. Dalam hal ini, peserta akan diterjunkan langsung untuk melakukan latihan olah data base dengan menggunakan alat komputer yang didampingi dan diarahkan oleh Narasumber. Sehingga perlu dipersiapkan dan diatur

mengenai kebutuhan bahan-bahan, alat-alat dan sarana prasarana yang dibutuhkan saat pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Tahap ketiga yaitu pelaksanaan pelatihan, peserta akan diberi materi dahulu kemudian diarahkan untuk melakukan langsung pengolahan data base dan website. Pelaksanaan akan dibimbing dan diarahkan oleh Narasumber. Pada akhir acara peserta akan diberikan angket yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dan diberi tugas pengolahan data base yang sederhana. Berdasarkan data angket dan tugas tersebut akan di analisis tingkat keberhasilan tujuan pengadaan kegiatan pelatihan. Selanjutnya hasil tersebut akan digunakan untuk pembimbingan lebih lanjut yang akan dilakukan setelah kegiatan pelatihan ini dilaksanakan.

Tahap keempat yaitu evaluasi dan monitoring hasil program kegiatan yang dilaksanakan dan selanjutnya pembuatan laporan dan makalah ilmiah berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil yang dicapai oleh peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan sistem informasi dalam pelaksanaan administrasi dan sekaligus memperkenalkan Desa lakatong secara lebih luas. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama 2 (dua) hari sejak hari senin tanggal 30 Oktober 2023 hingga hari Selasa tanggal 31 Oktober 2023. Kegiatan ini dihadiri oleh tim Dosen Prodi Teknik Pengairan Universitas Muhammadiyah Makassar selaku pelaksana kegiatan pelatihan, Pemerintah Desa lakatong beserta aparat Desa Lakatong, tokoh masyarakat Desa Lakatong, dan anggota Karang taruna I Malla Langngi Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa (Gambar 2).



Gambar 2. Tim Memberikan Materi dalam Pelatihan.

Ketua pelaksana kegiatan pelatihan yaitu Fauzan Hamdi menyampaikan bahwa kegiatan ini bermitra dengan Pemerintah Desa Lakatong sebagai solusi yang ditawarkan kepada Pemerintah Desa Lakatong dalam bentuk pengabdian dan kepedulian dalam pemanfaatan teknologi tepat guna yaitu membuat sistem informasi desa terintegrasi kekayaan alam yang ada di Desa Lakatong, Kabupaten Takalar dalam bentuk Website. Hal ini merupakan solusi tepat dalam menyelesaikan permasalahan sistem informasi yang dibutuhkan oleh Pemerintah Desa Lakatong, Kabupaten Takalar.

Kepala Desa Lakatong Syahrir Dg Tola dalam sambutannya menuturkan dengan terbangunnya kemitraan antara Pemerintah Desa dengan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar ini akan menjadi acuan baru bagi para pemuda di daerah ini. Terkhusus para anggota Karang Taruna I Malla Langngi Kec. Barombong Kab. Gowa. Untuk lebih kreatif yang akan menjadi nilai positif bagi para pemuda di daerah ini. Kesempatan ini sangat langka. Hal ini akan bernilai positif bagi rekan rekan anggota Karang Taruna I Malla Langngi. Untuk itu para peserta dapat menjadikannya sebagai bentuk pengembangan diri baik minat maupun bakat.

Camat Barombong Kab. Gowa Bapak Anwar Asru dalam sambutannya sebelum membuka acara pelatihan ini, sebagai aparat Pemerintah Daerah Kab. Gowa tentunya sangat berterima kasih dan mengapresiasi Pihak UNISMUH Makassar, pasalnya dengan kondisi masyarakat saat ini. UNISMUH memberi ruang kepada para pemuda di daerah ini untuk bermitra dalam bentuk pelatihan pembuatan pot bunga ini. Pemerintah Kecamatan Barombong, Kab. Gowa sangat mengapresiasi kegiatan pelatihan ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat terkhusus para anggota Karang Taruna I Malla Langngi. Kec. Barombong. Dia berharap kemitraan pihak Unismuh Makassar dengan para pemuda merupakan kegiatan bernilai positif dan ekonomi yang akan memicu kreativitas anggaran Karang Taruna I Malla Langngi. Dia berharap pelatihan yang dilaksanakan ini sebagai awal kemitraan Unismuh Kota Makassar dengan para pemuda di daerah ini. Dan kedepannya pihak Unismuh Makassar lebih mencurahkan perhatian dan kepedulia serta pengabdian pada masyarakat di daerah ini terkhusus bagi generasi mudanya di Kec. Barombong ini.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui pelatihan sistem informasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan sistem informasi dalam pelaksanaan administrasi dan sekaligus memperkenalkan Desa lakatong secara lebih luas.

Ucapan Dan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar;
2. LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar;
3. Kepala Desa Lakatong, Kec. Mangarabombang, Kabupaten Takalar, Prov. Sulawesi Selatan;
4. Dan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

Yang telah mendukung terselenggaranya Pengabdian Masyarakat ini hingga dapat berjalan lancar.

Daftar Rujukan

- Anggraeni, E. Y. & Irviani, R. (2017). *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi – Pemahaman Konsep Secara Terpadu, Edisi Perdana, Cetakan pertama*. Bandung: Lingga Jaya.
- Bahri, S. (2018). *Metode Penelitian Bisnis – Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Baridwan, Z. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi. Cetakan Kesembilan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Coronel, C. & Morris, S. (2016). *DATABASES SYSTEMS: Design, Implementation, and Management, edisi ke-12*. Boston: Cengage Learning.
- Connolly, T., dan Begg, C. (2015). *Database Systems: a practical approach to design, implementation, and management: 6th Edition*. America: Pearson Education.
- Santi, I. H. (2020). *Anlisis Perancangan Sistem*. Jawa Tengah: Penerbit PT NasyaExpanding Management (Penerbit NEW-Anggota IKAPI).
- Kristanto, A. (2018). *“Sistem Informasi dan Aplikasinya Edisi Revisi”*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ali, M. & Septiani, N. A. (2016). *Perancangan Sistem Informasi Akademik Menggunakan Metode Waterfall Studi Kasus: Madrasah Aliyah Al-Mansyuriyah Kanza Mekarjaya Tangerang*. *Jurnal Techno Nusa Mandiri* Vol. XIII, No. 2.
- Yasin, M, dkk. (2015). *“Anotasi Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa”*. Jakarta: Pusat Telaah dan Informasi Regional (PATTIRO).
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi. Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nawassyarif, M. J. & Ananda, K. R. (2020), *“Sistem Informasi Pengolahan Data Ternak Unit Pelaksana Teknis Produksi Dan Kesehatan Hewan Berbasis Web”*, *Jurnal Jinteks* Vol.2 No.1
- R. K. Rainer, B. Prince, and C. Cegielski. (2014). *Introduction to Information System Supporting and Transforming Busisnes*, 5th Ed. WILEY.
- Jahja, R. dkk. (2014). *Buku Pintar Sistem Administrasi dan Informasi Desa*, (Yogyakarta: Forum Pengembangan Desa (FPPD)).
- Sutabri, T. (2013). *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Sumarlinda, S. (2015). Implementasi Teknologi Sistem Informasi Manajemen Administrasi Les Baca Anak Hebat Berbasis Web Dilengkapi Dengan SMS Gateway (Studi Kasus Anak Hebat Pusat Jl. Kraton 100 Kartosuro). *Jurnal Informa Politeknik Indonusa Surakarta*, 1(1), 18–28.
- Supriyanta, & Nisa, K. (2015). Perancangan Website Desa Wisata Karangrejo Sebagai Media Informasi dan Promosi. *Bianglala Informatika*, 3(1), 35–40